

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/377534558>

Profi Cagar Budaya dan Objek Bersejarah Kabupaten Tabalong

Book · January 2024

CITATIONS
0

READS
54

1 author:



Mursalin Mursalin

Universitas Islam Negeri Antasari, Indonesia, Banjarmasin

18 PUBLICATIONS 6 CITATIONS

SEE PROFILE



PROFIL

CAGAR BUDAYA

DAN OBJEK BERSEJARAH KABUPATEN TABALONG



Profil Cagar Budaya dan Objek Bersejarah Kabupaten Tabalong

Copyright@2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pelindung :

Drs. Toni Marwan, M.Pd

Pengarah :

Rahmanto, S.Pd., M.M.Pd

Penanggung Jawab :

Yuliansyah, S.Ag

Penulis/Editor :

Mursalin

Pengumpul Data

Rahmanto, S.Pd., M.M.Pd

Yuliansyah, S.Ag

Muhammad Fitriadi, S.Pd

Eko Novi Chandrawardana, S.Sos

Supriyani, S.AP

Mursalin

Baskuni, S.Sos

Diterbitkan oleh : CV RUANG KARYA BERSAMA

Cetakan pertama, September 2023

Dimensi: 15,5 x 23 cm

QR-CBN: 62-401-8049-999

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penulis.



PENGANTAR KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN TABALONG

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas ridhoNya, sehingga penulisan buku Profil Cagar Budaya dan Objek Bersejarah Kabupaten Tabalong dapat diselesaikan. Kami sambut gembira terbitnya buku bermuatan sejarah lokal yang ada di Kabupaten Tabalong ini. Semoga bermanfaat bagi semua kalangan.

Keberadaan buku profil ini sangat penting dalam rangka mengenalkan cagar budaya dan objek bersejarah guna pembelajaran sejarah dan upaya membangkitkan kesadaran sejarah. Apalagi dalam buku pelajaran di sekolah muatan sejarah lokal Kabupaten Tabalong masih minim.

Secara umum, Kabupaten Tabalong banyak memiliki objek bersejarah, namun tak semua masuk sebagai kriteria cagar budaya. Karena beberapa syarat seperti yang tercantum dalam UU No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.

Buku ini disusun secara kronologis mengikuti alur waktu perkembangan sejarah pada tiap objek. Oleh karena itu penyusunannya tidak berdasarkan objek, melainkan berdasarkan angka tahun. Selain itu, meski buku ini terkesan populer, namun tak melupakan aspek penelitian sejarah yang meliputi pengumpulan data, kritik sumber, penafsiran, dan penulisan.

Terima kasih kepada tim Bidang Kebudayaan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tabalong atas kerja kerasnya menangani pengumpulan data untuk profil ini. Kemudian tak lupa pula kepada penulis, Bapak Mursalin dari Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Tabalong.

Semoga pembelajaran sejarah dalam buku profil ini bisa memberikan informasi kesejarahan dan meningkatkan kesadaran bahwa terdapat keragaman pengalaman hidup pada masyarakat dan adanya cara pandang berbeda terhadap masa lampau untuk memahami masa kini dan membangun pengetahuan serta pemahaman di masa depan. Wassalam.

Banjarmasin, Agustus 2023

Drs. Toni Marwan, M.Pd



DAFTAR ISI

- Pengantar Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tabalong ~ ii
- Daftar Isi ~ iv
- Kawasan Purba Gunung Batu Buli ~ 1
- Masjid Pusaka Banua Lawas ~ 5
- Makam Datu Ranggama ~ 10
- Masjid Pusaka Nurul Iman ~ 15
- Makam Syekh Muhammad Nafis Al Banjari ~ 20
- Makam Syekh Abdurrahman dan Syekh Abdurrahim ~ 26
- Makam Gusti Buasan ~ 30
- Makam Penghulu Rasyid ~ 34
- Makam KH. Muhammad Arif bin Hamim ~ 39
- Makam Pangeran Abu Bakar ~ 43
- Masjid As Syuhada ~ 47

KAWASAN PURBA GUNUNG BATU BULI

Pasca gunung es meleleh di kutub, bumi mengalami banjir besar. Terjadilah perubahan bentuk permukaan bumi. Daratan rendah habis terendam dan tersisa dataran tinggi yang menjadi pulau bahkan benua. Itulah masa Holosen.

Pada masa sebelumnya ketika es masih beku, pulau Kalimantan, Sumatera dan Jawa masih menyatu dengan daratan benua Asia. Oleh karena itu, Homo Sapiens dari Kepulauan Formosa bisa *bajalanan* lalu menetap di Pengunungan Batu Buli. Dan, peninggalan mereka masih bisa dilihat di situs Gua Batu Babi.

Pada masa sekarang, Gunung Batu Buli terletak di Desa Lumbang Kecamatan Muara Uya. Jika menuju ke arah Kecamatan Jaro, jalan akses situs ini berada di sebelah kanan jalan.

Pegunungan ini merupakan bagian dari karst Meratus. Karst merupakan hamparan dari batu kapur yang terbentuk

dari tetesan air yang membatu.

Dari hamparan gunung Batu Buli ini, terdapat beberapa gua. Setidaknya terdapat delapan belas gua yang diketahui ada di kawasan Gunung Batu Buli. Gua-gua tersebut adalah Gua Batu Babi; Gua Kantin; Gua Air; Gua Tulang A; Gua Tulang. B; Ceruk Kariwaya; Gua Kupang;

Gua Tengkorak; Ceruk Kupang; Gua Pilar Jendela; Gua Panjat; Gua Terusan Air; Gua Selatan; Gua Cupu; Gua Hanau A; Gua Hanau B; Gua Kelelawar; dan Gua Akar.

Memang, tak semuanya gua-gua itu layak huni bagi manusia purba. Alasannya adalah ketersediaan bahan makanan. Maklum, cara hidup manusia purba masih mengumpulkan makanan.



Temuan Rangka di Gunung Batu Buli
(Sumber: Balai Arkeologi Kalimantan Selatan)

Menurut hasil penelitian Balai Arkeologi Banjarmasin, manusia purba yang menghuni kawasan gunung Batu Buli berasal dari zaman batu tengah. Salah satu ciri kehidupan zaman ini adalah mengumpulkan makanan. Jadi, semakin dekat dengan

sumber makanan, maka gua tersebut berpotensi ditempati manusia purba.

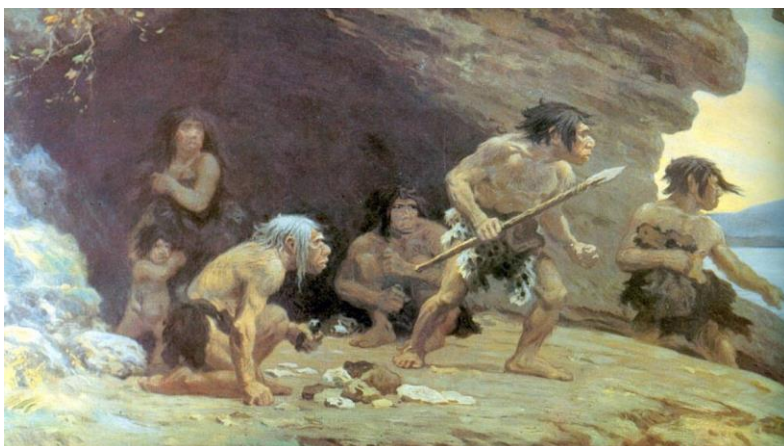
Kemudian, kondisi pertukaran udara dan sinar matahari yang baik juga menjadi faktor kelayakan. Tak semua gua-gua itu layak huni. Adapun gua layak huni dan menunjukkan

adanya aktifitas manusia purba adalah Gua Batu Babi, Gua Kantin, Gua Kupang, Gua Tengkorak, Gua Pilar Jendela, dan Gua Cupu.

Bukti dari kelayakan huni itu didukung dengan adanya temuan artefak. Secara umum, artefak yang ditemukan adalah sisa tulang dan gigi, tulang hewan, serutan batu, kapak genggam, flakes (alat dari

tulang), batu api (rijang dan basalt), cangkang moluska, serta pecahan tembikar.

Posisi gua Batu Babi persis terletak di tengah-tengah karst gunung Batu Buli atau jika dilihat pada peta terletak di timur. Posisi gua ini cukup terjangkau dengan pertukaran udara dan matahari yang cukup nyaman untuk dihuni oleh manusia purba.



Manusia Era Batu Tengah
(Sumber: National Geographic)

Kemudian, gua Kantin terletak pada sisi barat karst gunung Batu Buli. Ketinggian dari gua Batu Babi adalah lebih keatas 23,33 m dengan pintu gua menghadap ke arah

barat laut. Kemudian, pertukaran udara dan sinar matahari cukup bagus sehingga bisa dikatakan layak huni.

Selanjutnya adalah gua Kupang yang juga

terletak pada sisi barat gunung Batu Buli dan kearah selatan gua Kantin. Ketinggian dari gua Batu Babi adalah lebih kebawah 1,80 m dengan pintu menghadap ke barat. Seperti halnya gua Kantin, pertukaran udara dan sinar matahari juga cukup nyaman.

Lalu, ada pula gua Tengkorak yang terletak pada sisi barat pula dari kawasan gunung Batu Buli dan lebih keatas sedikit dari gua kupang. Gua layak huni ini lebih tinggi sekitar 3,89

m dengan pintu gua menghadap ke barat laut.

Gua Pilar Jendela merupakan lokasi layak huni selanjutnya dan telah ditemukan sisa kebudayaan era purba. Posisi gua ini lebih tinggi 22,30 m dari gua Batu Babi dan pintunya menghadap ke arah barat.

Terakhir adalah gua Cupu yang pintunya menghadap ke selatan. Memang, posisi dari gua ini berada di ujung selatan karst gunung Batu Buli. Gua ini lebih rendah 2,12 m dari gua Batu Babi.